

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode rentan yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak terdeteksi sejak dini. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi faktor utama keterlambatan mencari pertolongan medis (Suhardi et al., 2025). World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) global mencapai 197 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2024) mencatat AKI nasional pada tahun 2023 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, angka yang masih jauh dari target SDGs 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tingkat provinsi, Jawa Timur melaporkan AKI sebesar 93,73 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Data ini menunjukkan bahwa penurunan AKI masih menjadi tantangan besar, salah satunya akibat keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan.

Profil Kesehatan Kabupaten Kediri (2024) mencatat 16 kematian ibu dari 20.047 kelahiran hidup pada tahun 2023, dengan AKI sebesar 68,5 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak adalah perdarahan (55%), preeklamsia (27%), hipertensi (9%), dan penyebab lain (9%). Tahun sebelumnya, AKI tercatat sebesar 67,25 per 100.000 dengan 15 kasus, sedangkan pada tahun 2024 terdapat 11 kasus kematian ibu yang

terjadi pada masa nifas yaitu 5 kasus, persalinan 4 kasus, dan kehamilan 2 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya deteksi dini perlu terus ditingkatkan, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Sejalan dengan data tersebut, penelitian Nurdianti (2021) tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan aplikasi sahabat ibu hamil memperlihatkan bahwa hasil *pretest* ibu mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar pada kategori cukup yaitu 17 orang (53,1%) dan pada kategori kurang yaitu 10 orang (31,3%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Three Delays Model* yang dikemukakan oleh Thaddeus & Maine, yaitu keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan (*delay 1*), keterlambatan mencapai fasilitas pelayanan kesehatan (*delay 2*), dan keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai (*delay 3*).

Hasil penelitian Indarti et al. (2021) menemukan bahwa kematian ibu banyak dipengaruhi oleh tiga bentuk keterlambatan, yaitu keterlambatan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan (*delay 1*), keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan (*delay 2*), dan keterlambatan mendapatkan pelayanan yang memadai (*delay 3*). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan dalam mencari bantuan merupakan faktor tertinggi, yaitu sebesar 31,8% dari seluruh kasus kematian ibu.

Penelitian lain oleh Dafroyati et al. (2023) dengan judul *Causes Of Maternal Mortality Based On The Three-Delays Model* juga menunjukkan bahwa faktor keterlambatan masih menjadi penyebab dominan meningkatnya risiko kematian ibu. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa delay 1 mencapai 78% dan delay 2 mencapai 52%, yang menggambarkan adanya keterlambatan dalam menyadari tanda bahaya kehamilan, mengambil keputusan, dan mencapai fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan pada tahap pertama dan kedua merupakan faktor penting dalam terjadinya komplikasi dan kematian ibu, sehingga peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi aspek yang penting dalam upaya pencegahan keterlambatan tersebut.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil memerlukan media edukasi yang efektif dan mampu menarik perhatian agar informasi kesehatan dapat dipahami dengan baik. Metode ceramah merupakan salah satu bentuk edukasi yang banyak digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Namun, variasi media edukasi diperlukan untuk mendukung proses penyampaian informasi, terutama pada materi yang bersifat penting seperti tanda bahaya kehamilan. Penelitian Pratiwi et al. (2018) juga menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif meningkatkan pemahaman dibanding ceramah karena penyampaian visual dan audio membuat informasi lebih mudah diterima. Hal ini sejalan dengan hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan

pengetahuan awal antara kelompok ceramah dan video animasi ($p = 0,56$), setelah diberikan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan, di mana kelompok video animasi memiliki skor posttest yang lebih tinggi dibanding ceramah ($p = 0,004$). Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibanding metode ceramah dan dapat menjadi media edukasi yang lebih tepat untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti edukasi tanda bahaya kehamilan, namun memiliki keterbatasan tertentu. Penelitian Hajar et al. (2023) dan Suhardi et al. (2025) menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi, namun media yang digunakan berupa video tanpa animasi, sehingga karakteristik penyajian visualnya berbeda dengan video animasi. Sementara itu, penelitian Yanti & Supiani (2025) telah menggunakan video animasi dalam edukasi tanda bahaya kehamilan, namun hanya dilakukan pada ibu hamil trimester III. Sementara itu, tanda bahaya kehamilan dapat terjadi pada semua trimester, dan setiap tahap memiliki karakteristik risiko yang berbeda. Dengan demikian, belum ada penelitian yang menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan tanda bahaya pada ibu hamil di seluruh trimester (I–III).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Ngasem, pada tahun 2025 tercatat ada 35 kasus ibu yang mengalami tanda bahaya kehamilan diantaranya hipertensi sebanyak 4 orang, preeklamsia sebanyak 6 orang, perdarahan sebanyak 8 orang, ketuban pecah dini 3 orang, *plasenta previa* 1 orang, *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR)

sebanyak 8 orang, *polihidramnion* sebanyak 1 orang, anemia sebanyak 2 orang, *preterm labour* sebanyak 1 orang dan *blighted ovum* sebanyak 1 orang.

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan ibu hamil di puskesmas ngasem menggunakan metode ceramah, leaflet, buku KIA, dan kelas ibu hamil. Selain itu, di Puskesmas Ngasem terdapat kegiatan ANC terpadu yang meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan USG, konsultasi dengan dokter, pemberian vitamin dan KIE.

Dengan adanya berbagai bentuk pelayanan tersebut, kejadian tanda bahaya kehamilan tetap memerlukan perhatian sebagai bagian dari upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai langkah deteksi dini dalam mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan variasi media edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami agar informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dapat diterima secara optimal oleh ibu hamil.

Berdasarkan adanya kejadian tanda bahaya kehamilan serta pentingnya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan, diperlukan suatu inovasi media edukasi yang dapat mendukung upaya pelayanan kesehatan yang telah berjalan. Media edukasi dengan media video animasi dinilai dapat menjadi alternatif dalam penyampaian informasi mengenai tanda bahaya kehamilan karena mampu

menyajikan materi secara visual dan auditori secara bersamaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media video animasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngasem.

1.2. Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh edukasi dengan media video animasi tentang tanda bahaya pada kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media video animasi tentang tanda bahaya pada kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

1.3.2. Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Video Animasi.
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Video Animasi.
3. Menganalisis Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti ilmiah mengenai pengaruh media audiovisual, khususnya video animasi, terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, terutama dalam aspek promosi dan edukasi kesehatan ibu hamil.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Membantu ibu hamil lebih mudah memahami tanda bahaya kehamilan melalui media visual yang menarik dan mudah diingat. Meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam mendeteksi masalah kehamilan sejak dini.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan/Petugas Puskesmas)

Memberikan alternatif media edukasi yang efektif, efisien, dan dapat digunakan selama kegiatan kelas ibu hamil atau ANC, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal care.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi pembelajaran tentang penggunaan media edukasi digital dalam praktik kebidanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan seperti pengembangan video animasi lebih interaktif atau analisis retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan kemampuan dalam melakukan edukasi kesehatan, penguasaan materi tanda bahaya kehamilan, serta keterampilan dalam penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi bagi ibu hamil.